



## Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pembelajaran Korsa Murid Kelas XI MIPA 4 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

*Improving Scientific Writing Skills Through Cross-Subject Learning for Grade XI Science 4 Students at SMAN 5 Taruna  
Brawijaya East Java Academic Year 2021/2022*

**Nuribi Hariyanto**

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur  
e-mail: [ribic.asaa@gmail.com](mailto:ribic.asaa@gmail.com)

---

Rekam jejak: Diunggah: 13 Agustus 2022 Direvisi: 15 September 2022 Diterima: 4 Oktober 2022 Terbit: 25 Oktober 2022

---

### **Abstrak**

Rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah pada murid kelas XI MIPA 4 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur merupakan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Materi menulis karya ilmiah yang dianggap sukar, penguasaan literasi yang kurang, pembelajaran daring yang dijalani murid hampir 1,5 tahun menyebabkan para murid kesulitan menulis karya ilmiah. Dari permasalahan tersebut, penulis menggunakan pembelajaran korsa pada materi menulis karya ilmiah untuk murid kelas XI MIPA 4. Hasil belajar murid pada siklus I sebanyak 21 murid tuntas dan 11 murid tidak tuntas dengan rerata nilai 78,28. Hasil belajar murid pada siklus II sebanyak 31 murid tuntas dan 1 murid tidak tuntas dengan rerata nilai 82,92. Aktivitas murid pada siklus I sebesar 65,6 atau kategori cukup dan siklus II sebesar 81,25 atau kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran korsa dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah murid kelas XI MIPA 4 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

**Kata Kunci:** karya ilmiah, korsa, menulis.

---

### **Abstract**

The low skill of writing scientific papers in class XI MIPA 4 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur is the problem behind this research. The material for writing scientific papers that are considered difficult, lack of literacy mastery, online learning that students have undergone for almost 1.5 years causes students to find it difficult to write scientific papers. From these problems, the authors use korsa learning in the material for writing scientific papers for students of class XI MIPA 4. Student learning outcomes in the first cycle were 21 students completed and 11 students did not complete with an average value of 78.28. Student learning outcomes in the second cycle as many as 31 students completed and 1 student didn't complete with an average value of 82.92. Student activity in the first cycle was 65.6 or sufficient category and the second cycle was 81.25 or good category. Based on the results of the study, chorus learning can be used to improve the writing skills of students of class XI MIPA 4 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

**Keywords:** scientific paper, korsa, writing.

---



## PENDAHULUAN

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur merupakan sekolah berasrama yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk murid kelas XI-XII dan Kurikulum Merdeka Belajar untuk murid kelas X. Kurikulum 2013 khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia murid diharuskan menguasai ke empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Ke empat keterampilan tersebut sangat penting dalam berbagai aspek khususnya aspek pendidikan karena tentunya akan menunjang kompetensi murid dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah adalah untuk mengembangkan dan menciptakan kemahiran murid dalam menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan dan tulis. Ke empat keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Pada umumnya murid memperoleh ke empat keterampilan tersebut melalui pengalaman dan pembelajaran (Pitoyo, 2015:57).

Aktivitas menulis merupakan aktivitas yang wajib dipahami dan dimiliki murid jenjang SMA. Hal itu berguna untuk membantu murid menuangkan ide, gagasan, dan perasaan melalui media tulisan. Doyin dan Wagiran (2005:2) mengemukakan bahwa pada dasarnya keterampilan menulis tidak semata-mata didapatkan secara alami, melainkan didapatkan melalui kegiatan belajar dan berlatih. Menurut Pitoyo, dkk (2019:128-129) menyatakan menulis mempunyai arti yang mendalam yaitu mencurahkan isi pikiran, ide, dan perasaan dalam bahasa

tulis yang efektif sehingga orang lain bisa membaca dan memahami makna yang terkandung dalam tulisan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis pada jenjang SMA ditekankan pada karya tulis ilmiah, tepatnya Kompetensi Dasar “Membuat sebuah tulisan ilmiah yang menekankan kaidah penulisan karya ilmiah.” Sarwono (2010:1) menyatakan bahwa menulis karya ilmiah adalah bentuk komunikasi tulisan yang memaparkan sebuah tulisan yang logis dan sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tulisan karya ilmiah dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan pendidikan di suatu negara (Nasution, 2017:2)

Keterampilan menulis karya ilmiah perlu ditingkatkan karena memiliki banyak manfaat yang diperoleh murid. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis terlebih lagi menulis karya tulis ilmiah diantaranya mengembangkan keterampilan membaca, mengembangkan kreativitas dengan merangkum dan menggabungkan berbagai sumber bacaan, memperoleh sumber pengetahuan yang lebih luas, dan menciptakan karya yang dapat bermanfaat untuk orang lain (Dalman, 2014:32).

Berdasarkan pembelajaran (prasiklus) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2022, hasil belajar materi menulis karya ilmiah murid kelas XI MIPA 4 masih rendah. Rendahnya keterampilan murid dalam menulis karya ilmiah terlihat dari lamanya perumusan ide atau gagasan judul dan kesulitan mengembangkan menjadi karya ilmiah. Sebanyak 6 murid yang mendapat nilai di atas nilai KKM dan 26 lainnya masih di bawah KKM atau dinyatakan tidak tuntas.

Pada umumnya murid beranggapan menulis karya tulis ilmiah adalah aktivitas yang sulit diterapkan karena menulis karya tulis ilmiah harus melalui berbagai hal diantaranya menentukan topik, membaca bahan referensi, dan menuangkan ide atau informasi dalam tulisan. Dalam menuliskannya harus memperhatikan kebahasaan, sistematika, dan isi. Pada beberapa murid penguasaan literasi murid tergolong masih rendah yang berakibat murid merasa sulit membuat tulisan ilmiah.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan bahwa murid SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur sebelumnya melaksanakan pembelajaran daring dari rumah. Motivasi dan daya juang para murid cenderung menurun. Setelah hampir 1,5 tahun murid melaksanakan pembelajaran daring, pada akhir bulan Oktober 2021 para murid kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan terlebih dulu menunjukkan surat sehat dan hasil rapid antigen nonreaktif. Selama berada di sekolah, penggunaan telepon genggam dan laptop dibatasi dan harus seizin dari guru.

Fenomena tersebut yang memperparah kondisi dan hasil belajar murid. Murid mengacu pada pencarian cepat melalui internet maupun referensi buku sehingga murid cenderung menyalin tulisan bukan menulis. Materi menulis karya ilmiah adalah materi yang memerlukan praktik sehingga dalam penyampaian materi yang hanya melalui ceramah saja bisa dipastikan akan membuat kesulitan murid dalam memahami serta memaknai apa yang akan dikerjakan dalam penyusunan karya ilmiah.

Merujuk pada uraian tersebut di atas maka pembelajaran menulis karya ilmiah memerlukan metode pembelajaran yang lebih efektif. Menurut Afandi, dkk (2013:16) menyatakan model pembelajaran

merupakan cara sistematis yang dipakai sebagai acuan guna mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor direncanakan. Metode pembelajaran diharapkan bisa mengoptimalkan kemampuan murid dengan baik. Pilihan metode pembelajaran yang menarik untuk bisa diaplikasikan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah komando satu rasa atau yang lebih dikenal dengan korsa sesuai dengan ciri khas yang melekat di sekolah.

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur merupakan sekolah berasrama hasil kerja sama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan TNI Angkatan Darat (Kodam V/Brawijaya). Korsa diartikan sebagai seseorang yang merasa dalam lingkup korps, yang mempunyai rasa, kecintaan, dan kesatuan terhadap instansi (Wikipedia, 2022). Korsa merupakan penggabungan dua aspek, yaitu aspek motivasi belajar dari diri murid dan aspek lingkungan belajar.

Motivasi dan kesadaran belajar sebagai murid taruna yang terus dikuatkan pada pembelajaran. Pada aspek lingkungan belajar, korsa menggunakan tutor sebaya (peer teaching) yang metode pembelajarannya murid dibagi menjadi kelompok dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Pembelajarannya akan diajar oleh tutor atau guru.

Kegiatan pembelajaran diharuskan murid melakukan kolaborasi dan saling membantu dengan temannya untuk memperkuat pemahaman materi yang diajarkan. Pembelajaran belum dianggap tuntas apabila ada salah satu atau beberapa murid belum memahami materi pelajaran. Pengaplikasian metode ini justru akan memudahkan guru dalam penguatan materi pelajaran. Pada faktanya tidak semua murid akan langsung memahami materi pelajaran

pastinya ada beberapa murid yang belum memahami. Murid yang sudah memahami materi pelajaran akan membantu temannya yang belum paham dalam memahami materi pelajaran. Dengan tutor yang sebaya murid yang belum memahami materi tidak merasa malu untuk bertanya materi justru murid akan merasa nyaman dan pikirannya lebih terbuka karena tidak ada tekanan dan rasa cemas sehingga akan memudahkan penyerapan materi yang diajarkan (Anas, 2014:66).

Metode pembelajaran ini akan meumbuhkan suasana belajar yang interaktif. Murid dapat lebih aktif karena dalam aktivitas belajar murid berhadapan langsung dengan pembimbing. Dampaknya semua peserta didik aktif terlibat dalam aktivitas belajar. Jadi murid tidak hanya menerima materi saja tetapi murid juga bisa dijadikan sumber penyampaian materi ke teman-temannya.

Biasanya murid akan lebih memahami dan senang apabila yang membantu permasalahan dalam belajar adalah temannya karena murid tidak ada rasa cemas, canggung, dan tekanan. Guru bisa meminta murid yang pintar atau terampil untuk membantu permasalahan murid lain dalam belajar seperti menjelaskan materi ke temannya dan lebih mengaktifkan peran murid dalam pembelajaran.

Pembelajaran korsa adalah bagaimana mengoptimalkan daya juang dan motivasi seluruh murid dan semangat untuk bekerja sama di antara para murid sehingga belajar merupakan upaya dan hasil bersama. Terlebih para taruna menjalani kehidupan berasrama sehingga rasa kebersamaan dikuatkan dalam keseharian maupun pembelajaran di kelas. Rasa kebersamaan, kepemimpinan, tolong menolong, kerja sama, perasaan senasib

sepenanggung adalah yang menjadi nilai dan motivasi para murid dalam melaksanakan pembelajaran menulis karya ilmiah.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Wardani (2006: 14) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan tenaga pendidik di lingkup kelasnya yang hasilnya berguna untuk menambah dan menyempurnakan kinerja guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah murid kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 32 murid yang terdiri dari 20 murid laki-laki (taruna) dan 12 murid perempuan (taruni).

Waktu penelitian dilakukan pada 12—29 April 2022 dengan tahapan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes keterampilan menulis karya ilmiah. Untuk keperluan observasi, penelitian ini menggunakan instrumen pedoman lembar observasi keaktifan siswa dengan bekerja sama dengan teman sejawat. Lembar observasi keaktifan murid tersebut memiliki 8 parameter meliputi murid mendengarkan penjelasan, murid aktif bertanya, murid aktif mengemukakan pendapat, murid terampil dalam menulis karya tulis ilmiah, murid aktif untuk diskusi secara berpasangan dengan tutor sebaya, murid menampilkan keterampilan latihan teknik dan taktik, murid merangkum materi, dan yang terakhir kegiatan refleksi antara murid dan guru.

Lembar tes keterampilan menulis karya ilmiah menggunakan batasan nilai 76 untuk menentukan ketuntasan belajar murid (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Kriteria tes meliputi sistematika penulisan, kekritisian menganalisis masalah, isi, ketepatan menggunakan EYD, pemakaian diksi / pilihan kata, ketepatan menulis kutipan, ketepatan menulis daftar rujukan, dan kerapian penulisan karya ilmiah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan didapat dari hasil tes dan non tes. Hasil tes terbagi menjadi 3 bagian yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus diambil pada pembelajaran awal. Nilai prasiklus dipakai sebagai acuan antara nilai siklus I dan siklus II yang nantinya akan berguna untuk memastikan tingkat ketuntasan dan melihat kenaikan hasil tes dari 3 bagian tersebut.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur adalah 76 dalam artian murid yang mendapat nilai di bawah 76 dikategorikan belum tuntas. Berikut data hasil belajar murid kelas XI MIPA 4 pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Rerata Nilai
Prasiklus	14	18	73,06
Siklus I	21	11	78,28
Siklus II	31	1	82,92

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar murid pada tahap prasiklus yang telah memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 14 murid atau 43,75%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 murid atau 56,25% dengan rata-rata nilai 73,06. Hasil

belajar murid pada siklus I memperlihatkan ketuntasan belajar sebesar 21 murid atau 65,65% dan 11 murid atau 34,37% yang tidak tuntas dengan rerata nilai 78,28. Hasil belajar murid pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 31 murid atau 96,88% dan 1 murid atau 3,12% yang tidak tuntas dengan rerata nilai 82,92.

Nilai/Skor	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
88-100	Sangat Baik	0	3	6
76-87	Baik	14	15	25
65-75	Cukup	17	11	1
0-64	Kurang	1	0	0
Jumlah		32	32	32

**Tabel 1.2 Data Kategori Skor Hasil Belajar Siswa**

Paparan data di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada kategori nilainya. Murid yang memperoleh nilai kategori kurang hanya pada tahap prasiklus sebanyak 1 murid. Murid yang memperoleh nilai kategori cukup pada tahap prasiklus sebanyak 17 murid, siklus I sebanyak 11 murid, dan siklus II sebanyak 1 murid. Murid yang memperoleh nilai kategori baik pada tahap prasiklus sebanyak 14 murid, siklus I sebanyak 15 murid, dan siklus II sebanyak 25 murid. Murid yang memperoleh nilai kategori sangat baik pada tahap siklus 0 murid, siklus I sebanyak 3 murid, dan siklus II sebanyak 6 murid.

No	Indikator yang dinilai	S B	B	C	K
1	Siswa mendengarkan penjelasan			x	
2	Siswa aktif bertanya		x		

3	Siswa aktif mengemukakan pendapat			x	
4	Siswa terampil dalam menulis karya tulis ilmiah		x		
5	Siswa aktif untuk diskusi secara berpasangan dengan tutor sebaya			x	
6	Siswa mempresentasikan pekerjaan		x		
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran		x		
8	Siswa bersama guru melakukan refleksi		x		
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Skor</b>		<b>21</b>			
<b>Nilai</b>		<b>65,6</b>			

**Tabel 1.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan lembar observasi aktivitas murid dengan 8 indikator, penerapan siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,6 dengan kategori cukup terlaksana. Aktivitas yang positif keaktifan bertanya, bekerja sama dalam penyelesaian pekerjaan, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Aktivitas negatif yang muncul adalah aktivitas negatif yang muncul adalah murid masih kurang aktif di kelas, tidak serius mengikuti pembelajaran, dan masih kesulitan menemukan ide dalam menulis karya ilmiah karena merasa tidak memiliki bakat menulis.

<b>No</b>	<b>Indikator yang dinilai</b>	<b>S</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>
1	Siswa mendengarkan penjelasan		x		

2	Siswa aktif bertanya	x			
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat		x		
4	Siswa terampil dalam menulis karya tulis ilmiah		x		
5	Siswa aktif untuk diskusi secara berpasangan dengan tutor sebaya		x		
6	Siswa mempresentasikan pekerjaan		x		
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran		x		
8	Siswa bersama guru melakukan refleksi	x			
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Skor</b>		<b>26</b>			
<b>Nilai</b>		<b>81,25</b>			

**Tabel 1.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Berdasarkan lembar observasi murid pada siklus II, kegiatan belajar murid bertambah dan meningkat dengan mendapat nilai dengan rata-rata sebesar 81,25 dan sudah tergolong kategori baik. Pada tahap/siklus ini murid sudah berperan aktif dalam melaksanakan dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Murid mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik dan merata. Murid sudah tidak merasa canggung dan malu lagi untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar terlebih lagi pada materi karya tulis ilmiah. Murid juga mampu mencari bahan-bahan / sumber referensi yang mendukung untuk memperbanyak pengetahuan mengenai menulis karya tulis ilmiah.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran korsa memiliki pengaruh yang cukup besar pada keterampilan menulis karya ilmiah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rerata maupun nilai ketuntasan hasil belajar mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yang terus meningkat. Hal tersebut diiringi dengan aktivitas belajar murid pada siklus I dan siklus II yang juga mengalami peningkatan. Sifat negatif murid pada siklus I sudah berubah menjadi sifat belajar yang positif pada siklus II yang ditandai dengan kategori cukup terlaksana menjadi kategori baik. Untuk itu, dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan pembelajaran korsa pada keterampilan menulis karya ilmiah murid kelas XI MIPA 4 SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV Pustaka Hulwa.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Doyin dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Nasution, M. K. (2017). Karya ilmiah. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, 2.
- Pitoyo, Andri. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Percepatan Pembelajaran Tim, dan Bermain Peran terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2 (1).
- Pitoyo, A., Sujarwoko, & Puspitoningrum, E. (2019). *Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Jigsaw Di Era Masyarakat Society 5.0*. Prosiding SENASBASA, 128-129.
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karya Ilmiah-Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wikipedia. 2022. *Pengertian Korsa*. <https://id.wikipedia.org/wiki/korsa>. Diakses tanggal 3 Mei 2022.